

lokadaya.com

MEMACU KEBERDAYAAN LOKAL

Crowdsourcing-Platform bagi OMS Lokal Indonesia
dalam Upaya Penggalangan Sumber Daya Domestik

Supportef
by:



under
Program of:



created and
organized by:



TUJUAN DRM

DRM: Domestic Resource Mobilization



Dukungan
sumber daya
domestik
diyakini
akan:

- Meningkatkan **akuntabilitas, kredibilitas** dan **legitimasi** O`MS lokal
- Menata ulang **konfigurasi relasi kuasa** antar para aktor pembangunan
- Mendorong peningkatan **keterlibatan dan partisipasi masyarakat luas** dalam proses pembangunan
- Memperbaiki serta meningkatkan **komunikasi dan koordinasi** OMS dengan pemerintah dan sektor swasta
- Memungkinkan terbangunnya **kemitraan dan kolaborasi strategis** antara para aktor pembangunan
- Mengurangi **ketergantungan** pada donor asing dan mendorong **keberlanjutan** OMS lokal

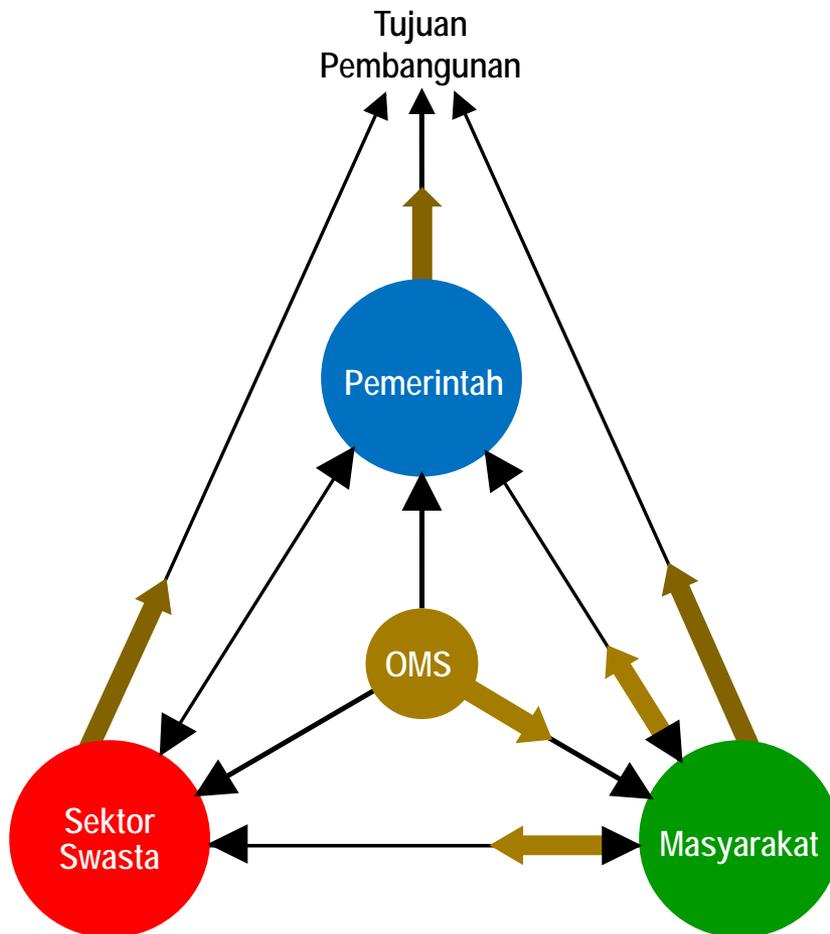
BENTUK-BENTUK DRM



Bentuk-
bentuk
dukungan
sumber daya
domestik:

- Dukungan dana
- Dukungan pengetahuan dan teknologi
- Dukungan kebijakan lokal ataupun dukungan advokasi (petisi, kampanye, dll.)
- Dukungan waktu dan keahlian tertentu
- Dukungan barang atau fasilitas
- Dukungan kerjasama dan kolaborasi
- Bentuk-bentuk dukungan lain yang mungkin saja belum pernah terbayangkan

POSISI DAN PERAN OMS LOKAL



OMS lokal akan berposisi tepat di tengah perpotongan tarik menarik kepentingan tiga aktor pembangunan pada setiap tingkatan: pemerintah, sektor swasta dan masyarakat.

OMS lokal akan memegang **fungsi iritatif** yang akan selalu membuat mereka bekerja untuk memeriksa secara kritis dan mengajukan koreksi atas stagnasi tatanan lama, dan menjalankan **fungsi katalis** bagi tumbuhnya inisiatif masyarakat yang akan terus menerus memperbaiki **sistem swatata lokal** beserta seluruh siklus umpan baliknya.

Selain bekerja di tengah tegangan para aktor pembangunan, OMS lokal juga akan **memfasilitasi dan menjembatani dialog** dan **pengembangan kemitraan** antar mereka.

SYARAT PEMUNGKIN DRM



- OMS lokal perlu untuk kembali fokus pada permasalahan dan tantangan pembangunan kewilayahan
- Keberadaan dan kehadiran OMS lokal harus menjadi bagian yang relevan dan signifikan dari lokalitas konteks dan dinamika yang sungguh-sungguh terjadi pada ruang sipil.
- Dalam kalimat lain, **akuntabilitas dan keberlanjutan OMS akan sangat ditentukan oleh kemampuan masing-masing organisasi dalam menemukan ruang relevansi baru sesuai dengan konteks dan dinamika proses pembangunan yang dihadapi di wilayah kerja mereka masing-masing.**

STRATEGI PEMUNGKIN DRM



Lokalitas
dalam Ke-
terhubungan

- Lokalitas OMS bersifat **terbuka** dan **terkoneksi** dengan lokalitas OMS lain dalam jejaring kerja yang **saling terhubung** pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional.
- Pada konsep ini, **keterhubungan** baru akan menjadi **atribut bermakna** jika terdapat lokalitas masing-masing OMS yang kuat (*seperti pada Sumpah Pemuda 1928, ikrar 'satu' tanah air, bangsa dan bahasa dilandaskan pada pengakuan mendalam – bukan penolakan atau pengabaian– atas 'keberagaman' masing-masing suku dan kelompok*).
- **Keterhubungan intra-** dan **antar-lokalitas** kini dimungkinkan oleh akuisisi masif atas teknologi informasi digital, yang dipercepat diluar batas imajinasi kita sebelumnya oleh situasi pandemi Covid-19.

LOKADAYA SEBAGAI PLATFORM DRM

lokadaya.com

MEMACU KEBERDAYAAN LOKAL

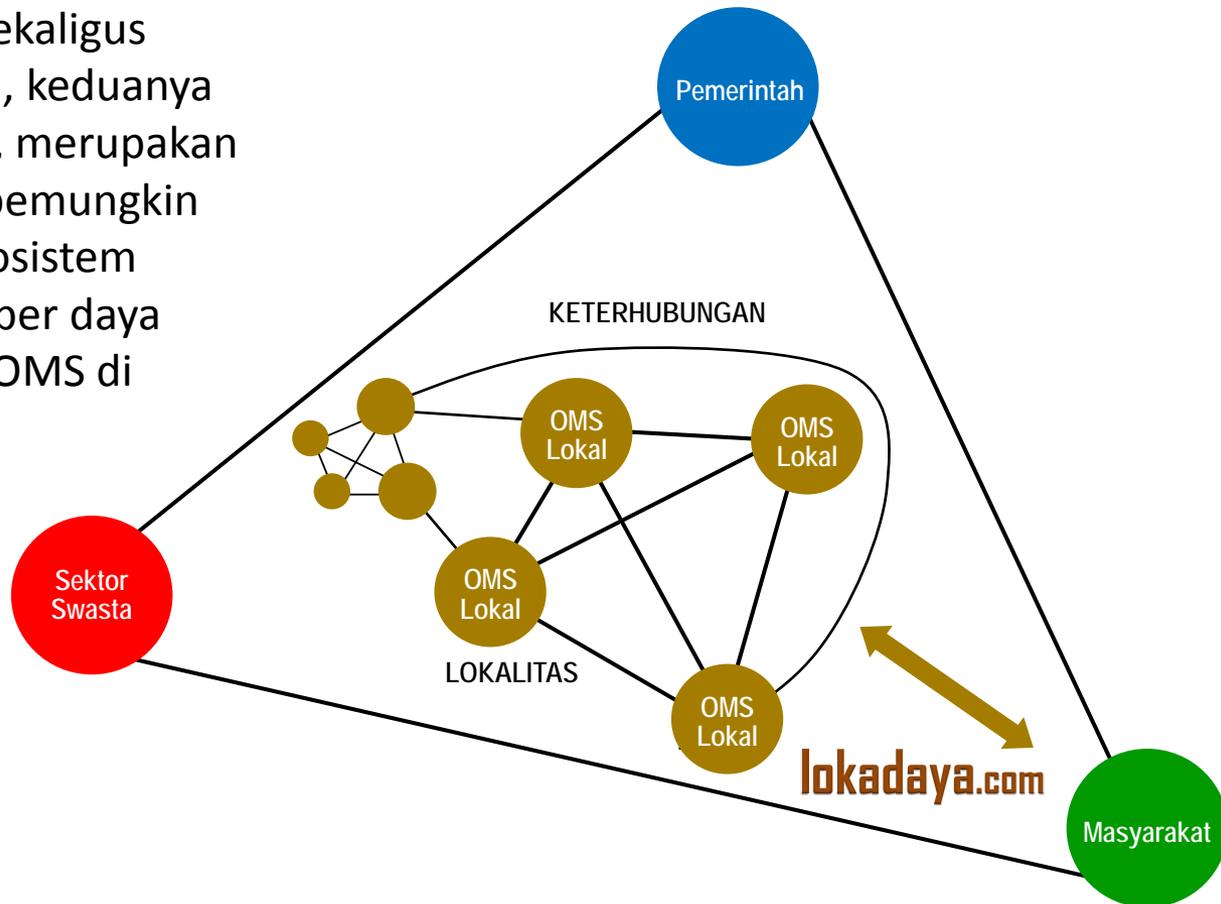
LOKADAYA sebagai sebuah **platform crowdsourcing** bagi penggalangan sumberdaya publik, dengan tujuan utama:

- tidak hanya semata mengumpulkan dana dan menyalurkannya secara karitatif,
- meningkatkan keterlibatan bermakna warga dalam proses pembangunan daerah,
- meningkatkan keterjaminan pencapaian target SDG dan target-target pembangunan nasional dan regional,
- mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan OMS lokal di seluruh Indonesia.

Crowdsourcing LOKADAYA bekerja berdasarkan konsep Lokalitas dalam Keterhubungan

LOKADAYA PENGEMBANG EKOSISTEM DRM

Lokalitas dan sekaligus keterhubungan, keduanya bersama-sama, merupakan syarat mutlak pemungkin tumbuhnya ekosistem dukungan sumber daya domestik bagi OMS di Indonesia.



CARA KERJA LOKADAYA



LOKADAYA akan mendukung pengembangan inisiatif layanan lokal dari OMS-OMS yang bekerja membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan, mengikis hambatan dan menjawab tantangan yang selama ini mereka temui, di 514 kabupaten/kota di keseluruhan 34 provinsi di Indonesia

INISIATIF LAYANAN LOKAL

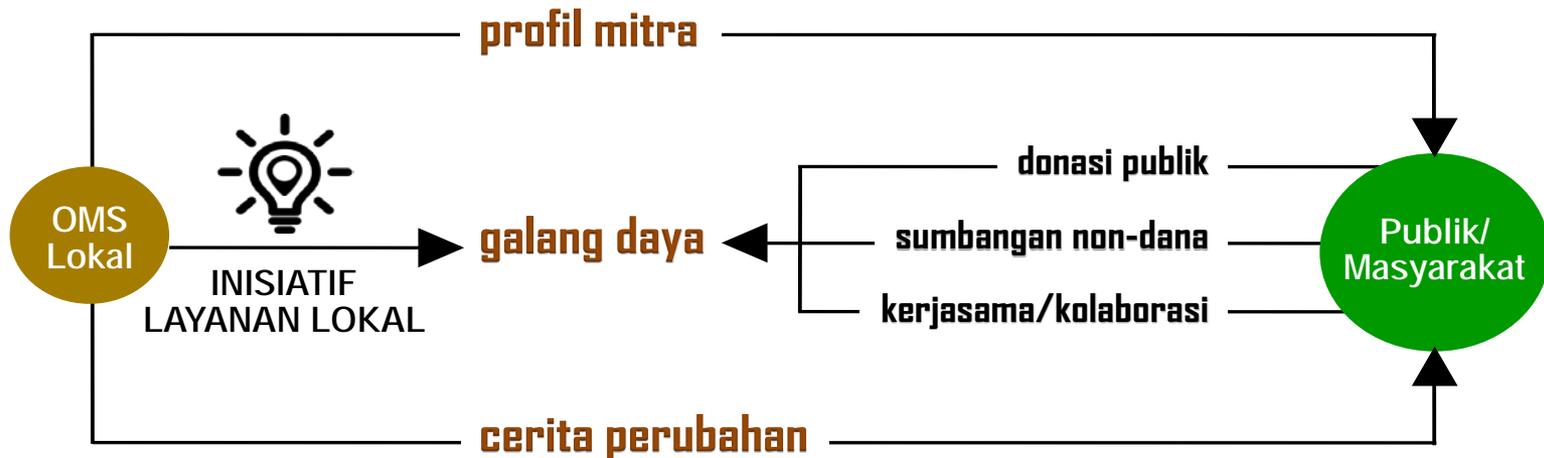
Lokalitas isu dan fokus kerja OMS akan memastikan lokalitas relasi timbal balik antara OMS dan warga.

OMS lokal dapat menginisiasi dan menyediakan layanan kongkret bagi kebutuhan nyata warga setempat, dengan contoh layanan disamping:

OMS lokal akan melekat pada wilayah desa, kecamatan, kabupaten/kota dimana mereka hadir dan bekerja, OMS menjadi milik dan bagian yang (memang seharusnya) tidak terpisahkan dari masyarakat sipil yang mereka atasnamakan.

- perbaikan penerangan jalan kampung,
- pembangunan taman kota dan pengelolaan sampah warga,
- daur ulang jelantah menjadi sabun dan bahan bakar diesel masjid,
- penyediaan perpustakaan anak,
- layanan untuk merujuk dan mendampingi pasien TBC dalam masa pengobatan,
- bantuan hukum desa,
- patroli dan koordinasi mitigasi kebakaran lahan,
- pembuatan sarang burung hantu pemangsa tikus sawah,
- pemanenan air hujan di perkampungan pesisir,
- pendampingan lembaga ekonomi petani kapas perempuan,
- kampanye dan advokasi peraturan/kebijakan pemerintah bersama warga, dll.

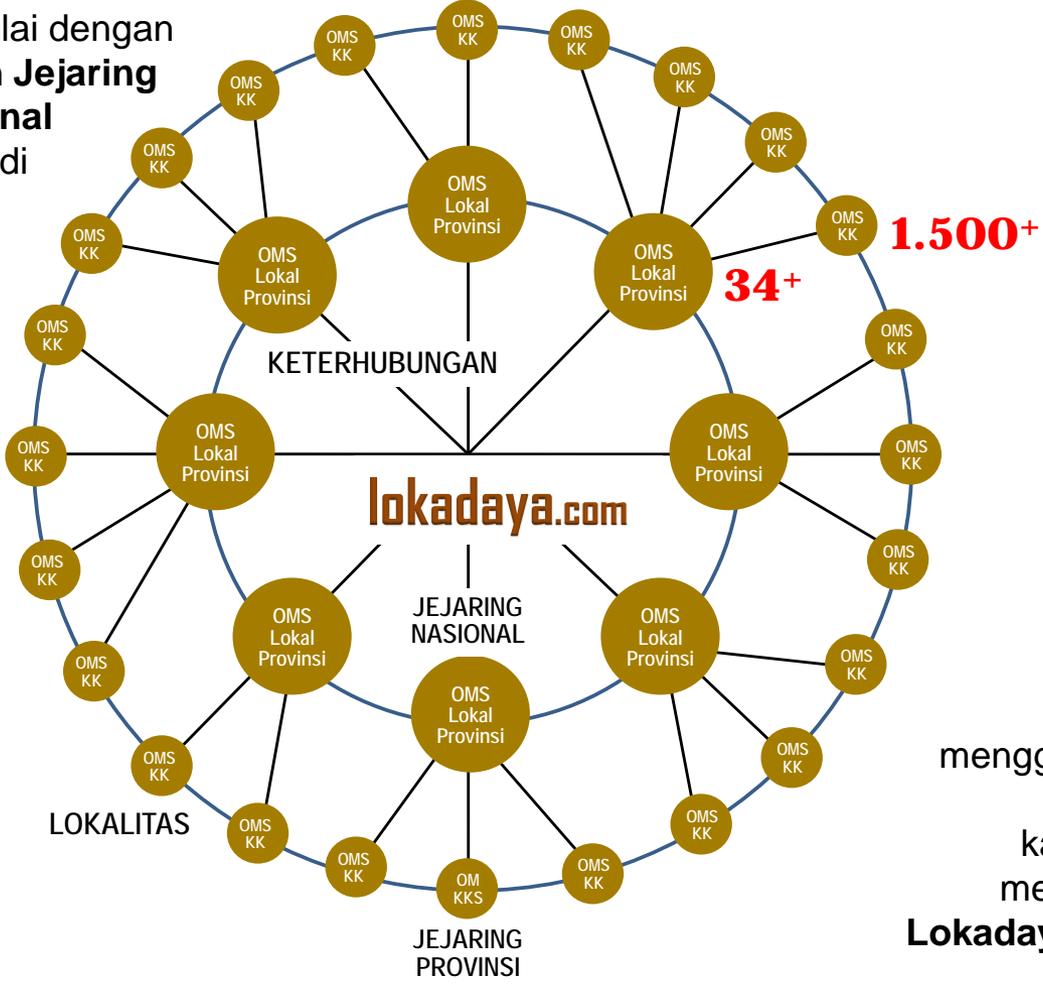
FITUR UTAMA LOKADAYA



LOKADAYA memiliki 3 fitur utama, yaitu: **Galang Daya**, **Profil Mitra**, dan **Cerita Perubahan**. Fitur Galang Daya paling tidak akan mencakup opsi penggalangan sumber daya berupa: **donasi publik**, **sumbangan non-dana** (kesukarelawanan, peralatan, perlengkapan atau dukungan aset lainnya), dan opsi **kemitraan/kerjasama**. Fitur Profil Mitra dan Cerita Perubahan diharapkan mampu mendekatkan inisiatif layanan lokal OMS kepada publik yang menjadi sasaran/target penggalangan sumber daya.

JEJARING LOKADAYA

Operasionalisasi LOKADAYA dimulai dengan mengembangkan **Jejaring Lokadaya Nasional** pada 34 provinsi di Indonesia.



Jejaring Lokadaya Nasional akan menggalang keterlibatan OMS lokal tingkat kabupaten/kota dan membentuk **Jejaring Lokadaya Provinsi** terkait

CIRI DAN PERAN JEJARING LOKADAYA NASIONAL

Jejaring Lokadaya Nasional pada 34 provinsi di Indonesia, pada masing-masing provinsi akan dikelola oleh 1 atau lebih OMS lokal tingkat provinsi, **yang bercirikan:**

- memiliki komitmen kuat bagi penguatan masyarakat sipil,
- memiliki semangat dan kesanggupan pelayanan/penyediaan layanan,
- memiliki jaringan kerja yang mengakar di provinsi terkait,
- menunjukkan hasrat kuat untuk tumbuh-berubah-bertransformasi,
- didukung fasilitas serta sumber daya dasar organisasi yang memadai (minimal: kantor dan fasilitas dasar, ketersediaan SDM, dan pendanaan swadaya).

Jejaring Lokadaya Nasional akan memiliki **peran** antara lain:

- menggalang keterlibatan OMS lokal tingkat kabupaten/kota dan membentuk **Jejaring Lokadaya Provinsi** terkait,
- menjadi simpul peningkatan kapasitas dan jaringan pembelajaran OMS pada tingkat provinsi (pengelolaan **Community of Practice** berbasis LMS, penyampaian webinar/online training per aspek peningkatan kapasitas, dan pengelolaan pengetahuan bersama),
- mengelola **platform LOKADAYA** pada tingkat provinsi yang akan mengkonsolidasikan seluruh inisiatif layanan lokal setiap kabupaten/kota dibawahnya.

DUKUNGAN KEPADA JEJARING LOKADAYA

Untuk menjalankan perannya, OMS yang menjadi bagian **Jejaring Lokadaya Nasional** diharapkan akan ikut berkontribusi sumber daya internal organisasi masing-masing, disamping akan diupayakan untuk memperoleh:

- dukungan paket koneksi pada skala dan periode tertentu,
- pelatihan dasar dan ToT bagi penguatan kapasitas mereka sebagai simpul pembelajaran, pada aspek: **resiliensi keuangan, manajemen adaptif, komunikasi dan pengelolaan media sosial, pemasaran dan bisnis sosial, transformasi digital, dan penggalangan sumber daya domestik,**
- dukungan pendanaan terbatas bagi kegiatan penyampaian peningkatan kapasitas di masing-masing provinsi,
- pembagian sebagian besar hasil dari potensi management fee setiap sumber daya yang mampu dimobilisasi LOKADAYA di masing-masing cakupan provinsi (75% total management fee yang persentasenya akan ditentukan kemudian).

Perlu disadari bahwa LOKADAYA tidak dapat memberikan dukungan upah kerja dan operasional organisasi bagi OMS lokal secara langsung.

OMS lokal yang terlibat dalam Jejaring Lokadaya pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota akan mendapatkan paling tidak **3 jenis dukungan operasional**, yaitu:

- dukungan aplikasi sistem LOKADAYA, dukungan ini akan diberikan secara berjenjang, mencakup pelatihan dan pendampingan operasionalisasi seluruh detail kebijakan dan sistem implementasi LOKADAYA,
- dukungan **digital social marketing** yang akan mencakup pendampingan dalam **formulasi inisiatif layanan lokal** (berbasis **Panduan 6 Langkah Formulasi Inisiatif Layanan Lokal**) dan pemasaran sosial atas inisiatif tersebut,
- peningkatan kapasitas teknis, terutama pada aspek: teori perubahan dan penulisan cerita perubahan, pengelolaan media sosial dan digital social marketing,

KETERBUKAAN DAN KOLABORASI

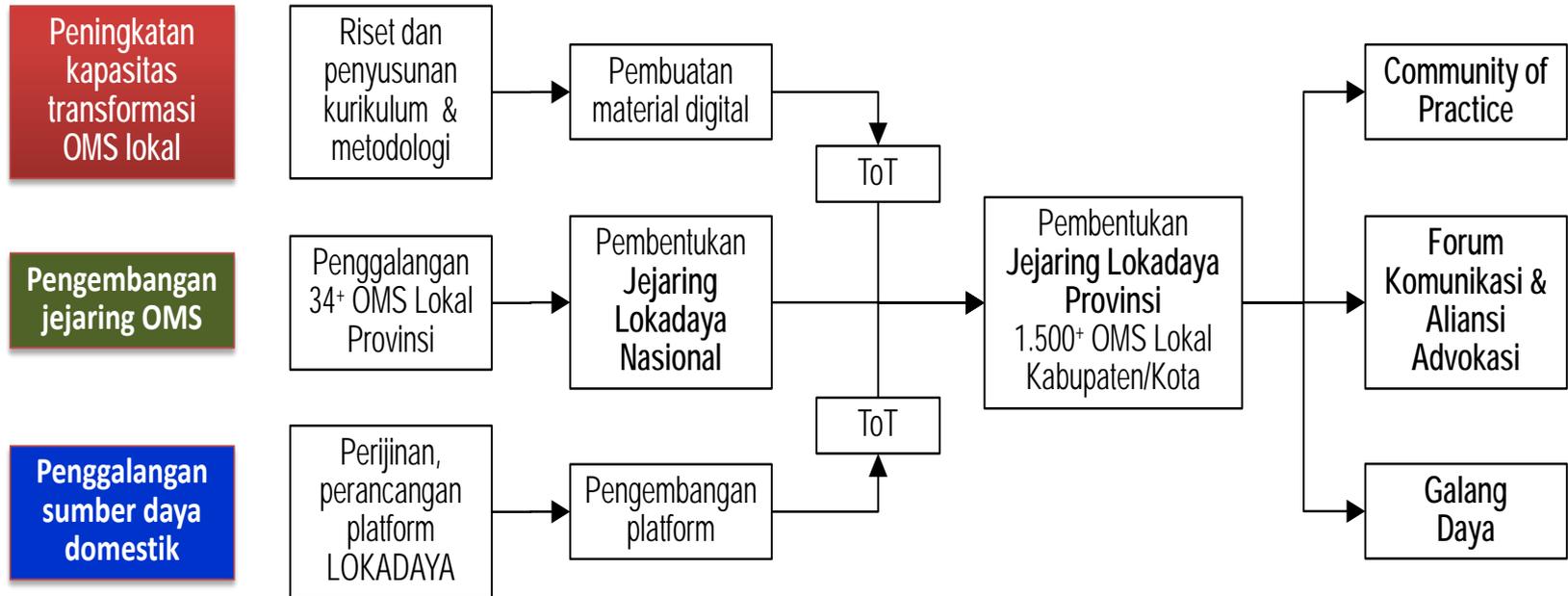
LOKADAYA menyadari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan kolaborasi dengan sebanyak-banyaknya pihak lain **untuk menjadikan LOKADAYA sebagai pemacu dan pengungkit gerakan keberdayaan warga**, lebih dari sekedar platform penggalangan sumber daya.

Oleh karenanya, LOKADAYA akan mencari peluang dan skema kerjasama terbaik yang bisa diupayakan dengan berbagai mitra strategis, terutama: mitra pengembang dan penyedia layanan teknologi informasi digital, segala bentuk media digital, UMKM dan perusahaan lokal, dan pemerintah daerah setempat.



Pada tingkat nasional, LOKADAYA akan menggalang keterlibatan beberapa OMS pada skala nasional sebagai **Mitra Strategis** yang akan mengampu inisiatif program nasional berbasis isu-isu payung/global (antara lain SDGs, EU Green Deal, dll.) yang akan menghubungkan inisiatif-inisiatif layanan lokal di seluruh Indonesia dalam kluster isu nasional/global tertentu.

TAHAPAN PENGEMBANGAN LOKADAYA



Diproyeksikan bahwa tahapan pengembangan LOKADAYA akan dapat dilakukan dengan kecepatan penuh dalam waktu 1 tahun (2021), didukung oleh 5 tim yang akan bekerja simultan-sinergis: tim manajemen proyek, tim pengelola konten/pengetahuan dan riset, tim produksi material digital, tim pengembang sistem TIK, dan tim pengelola kegiatan dan pengorganisasian komunitas.

DASAR TEORI



KEMANDIRIAN LOKAL
A. Mappadjantji Amien
Gramedia, 2005

Burung angsa yang terbang dalam kelompok yang teratur merupakan salah satu contoh sistem pengaturan diri. Mereka saling menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kelompok-kelompok lainnya dan secara tidak sadar mengatur diri mereka ke dalam formasi yang terpola.

Fenomena ini terlihat juga pada masyarakat manusia. **Sistem SWATATA** didefinisikan dalam banyak cara, di antaranya: evolusi dari suatu sistem ke dalam bentuk yang terorganisasi tanpa adanya kendala-kendala eksternal; gerakan dari suatu ruang-keadaan yang lebih besar ke ruang-keadaan yang lebih kecil di bawah kendali sistem itu sendiri; timbulnya keterhubungan atau korelasi (pola) dalam waktu atau ruang antar beberapa variabel bebas yang terjadi berdasarkan hukum-hukum lokal (local-rules).

Sistem SWATATA memiliki tiga ciri utama, yaitu (Sardar, 1998): (a) bersifat terbuka dan merupakan bagian dari lingkungannya, memiliki kemampuan untuk membentuk struktur baru, bertentangan dengan Hukum II Termodinamika yang menyatakan bahwa sistem seharusnya bergerak ke arah ketidakteraturan –bukan keteraturan– molekuler; (b) aliran energi dalam sistem membuat mereka secara spontan mengatur dirinya sendiri, menciptakan, dan mempertahankan sebuah struktur dalam kondisi yang jauh dari setimbang, menciptakan struktur dan perilaku baru dalam proses pengaturan diri (sistem kreatif); (c) bersifat kompleks: bagian-bagian mereka sangat banyak sehingga tidak ada cara di mana suatu hubungan kausal di antara mereka dapat dimapankan, dan komponen-komponen mereka saling terkait oleh suatu jaringan putaran umpan balik.



Instabilitas Bernard merupakan contoh spektakuler dari swatata spontan. Henri Bernard menemukan bahwa pemanasan lapisan tipis suatu cairan dapat menyebabkan terjadinya struktur-struktur yang sangat teratur. Jika pemanasan dari bawah terhadap suatu lapisan tipis cairan berlangsung cukup lama dan ketika perbedaan temperatur lapisan atas dan lapisan bawah mencapai nilai kritis tertentu, aliran panas akan digantikan oleh pancaran panas. **Pada kondisi ini, akan terjadi pola teratur bersegi enam.**

Analisis Prigogine yang mendalam terhadap sel-sel Bernard sampai pada simpulan bahwa ketika sistem bergerak melampaui keseimbangan (kondisi di mana seluruh sistem memiliki temperatur yang seragam), maka sistem mencapai titik kritis instabilitas, yang pada saat itu pola segi enam yang teratur muncul (Capra, 1996).

Capra (1996) merumuskan definisi sistem swatata sebagai kemunculan spontan struktur-struktur baru dan bentuk-bentuk perilaku baru dalam sistem-sistem terbuka yang jauh dari kesetimbangan, yang dicirikan oleh putaran-putaran umpan balik internal dan dapat dilukiskan secara matematis oleh persamaan-persamaan nonlinier.

(Halaman 110, Sains Baru dan Paradigma Pasca Newtonian / Sistem Swatata / Struktur Disipatif).